

LAPORAN

Studio Akhir Arsitektur

Judul

Perancangan Panti Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis di Kota Padang

Tema

Sustainable Design

Koordinator :

Ir. Yaddi Sumitra, MTP

Desy Aryanti, ST, M.A

Dosen Pembimbing

Dr. I Nengah Tela, S.T, M.Sc

Dr. Ir. Hendrino, M.Arch.Eng

Red Savitra Syafril, S.T, M.T

Disusun Oleh

Muhammad Fadhil

1210015111014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2017

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarkatuh,

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini. Laporan Studio Akhir Arsitektur ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Strata 1 di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta. Adapun tujuan Mata Kuliah Semianar Arsitektur ini agar mahasiswa dapat membuat sebuah penelitian terlebih dahulu sebelum membuat desain yang akan di bawa ke Studio Akhir Arsitektur. Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberika dukungan moril selama pelaksanaan Studio Akhir Arsitektur ini, yaitu :

1. Kepada Bapak Dr. I Nengah Tela, S.T, M.Sc, Selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
2. Kepada Ibu Ika Mutia, S.T, M.Sc Selaku ketua Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
3. Kepada Ibu Desy Aryanti, S.T, M.A dan Bapak (Alm) Dr. Ir. Eko Alvares Z, M.SA, Selaku Penasihat Akademik Mahasiswa Program Studi Arsitektur Angkatan 2012.
4. Kepada Bapak Dr. I Nengah Tela, S.T, M.Sc, Selaku Pembimbing I Studio Akhir Arsitektur yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan laporan
5. Kepada Bapak, Dr. Ir. Hendrino, M.Arch.Eng Selaku Pembimbing II Studio Akhir Arsitektur yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan laporan
6. Kepada Bapak Red Savitra Syafril, S.T, M.T Selaku Pembimbing III Studio Akhir Arsitektur yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan laporan
7. Kepada kedua orang tua Papa dan Mama yang selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk lebih giat belajar.
8. Kepada Kakak dr.Ivony Devora dan Abang dr.Henry Pramana yang selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk lebih giat belajar.
9. Kepada Bapak Prof. Nasf ryzal Carlo dan Keluarga yang selalu memberikan do'a, dan dukungan moril liannya kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik

10. Kepada Ibu Gadis dan Keluarga yang selalu memberikan do'a, dan dukungan moril liannya kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
11. Kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta khususnya angkatan 2012 yang sudah memberikan semangat dan dukungannya selama perkuliahan.
12. Kepada sahabat-sahabat UK.Sector yang sudah senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta arahan dalam perancangan kepada penulis.
13. Kepada rekan-rekan PT. Han Awal & Partners Architects yang telah banyak memberikan inspirasi kepada penulis.
14. Kepada rekan-rekan KKN Tanah Pak Lambik yang sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Dari tugas yang telah Penulis selesaikan, Penulis menyadari sepenuhnya hasil dari pekerjaan tugas ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu Penulis tidak menutup diri terhadap saran-saran dan krittikan yang dapat meningkatkan pengetahun Penulis. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, serta dapat membantu meningkatkan pengetahun dan wawasan bagi kita semua.

Padang, 9 Februari 2018

Penulis,
Muhammad Fahil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang.....	I-1
1.2. Rumusan Masalah.....	I-2
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	I-2
1.4. Sasaran Penelitian.....	I-2
1.5. Sistematika Penulisan	I-3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
2.1. Studi Literatur Judul	II-1
2.2. Studi Literatur Tema.....	II-9
2.3. Rangkuman Jurnal Non-Arsitektur.....	II-24
2.4. Rangkuman Jurnal Arsitektur.....	II-3
2.5. Preseden Desain.....	II-47
BAB III METODA PERANCANGAN	III-1
3.1. Metoda Perancangan.....	III-1
3.2. Metoda Penelitian.....	III-3
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	IV-1
4.1. Data Umum Objek.....	IV-1
4.2. Identifikasi Lokasi dan Batasan Site.....	IV-2
4.3. Tautan Lingkungan.....	IV-4
4.4. Potensi dan Permasalahan Tapak dan Lingkungan.....	IV-7
4.5. Analisa S.W.O.T.....	IV-8

4.6.Kesimpulan.....	IV-8
BAB V PROGRAM ARSITEKTUR	V-1
5.1. Kerangka Berfikir.....	V-1
5.2. Analisa Pengguna.....	V-2
5.4. Analisa Kebutuhan Ruang	V-11
5.5. Analisa Besaran Ruang	V-14
5.6. Analisa Sifat dan Karakteristik Ruang.....	V-25
5.7. Analisa Hubungan Ruang	V-29
5.8. Organisasi Ruang	V-30
5.9.Zoning.....	V-30
BAB VI ANALISIS TAPAK DAN BANGUNAN	VI-1
6.1. Analisa Peraturan Bangunan	VI-1
6.2. Analisa Keistimewaan Fisik Alami.....	VI-1
6.3. Analisa Keistimewaan Buatan.....	VI-3
6.4. Analisa Sirkulasi.....	VI-3
6.5. Analisa Utilitas	VI-4
6.6. Analisa Panca Indera Manusia	VI-5
6.7. Analisa Iklim.....	VI-7
6.8.Kesimpulan.....	VI-8
BAB VII KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN	VII-1
7.1. Konsep Tapak.....	VII-1
7.2. Konsep Bangunan.....	VII-11
BAB VIII PERENCANAAN TAPAK / SITE PLAN	VIII-1
8.1. Deskripsi Perencanaan Tapak.....	VIII-1
8.2. Gambar Site Plan.....	VIII-1

BAB IX KESIMPULAN DAN PENUTUPIX-1

9.1. Kesimpulan.....IX-1

9.2.Penulis.....IX-1

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang memiliki masalah kemiskinan yang tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin atau penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan pada Maret 2016 di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau sebesar 10,86 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Menurut Soegijoko (1997:137) kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan. Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor penyebab kemiskinan tersebut antara lain memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental, pendidikan yang rendah, tidak mempunyai ketrampilan untuk berusaha, dan kurang tersedianya lapangan kerja.

Berdasarkan faktor tersebut, dapat dikatakan bahwa permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia erat kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, yaitu pengangguran. Kemiskinan terjadi karena penduduknya tidak bekerja (menganggur) dan sebaliknya penduduk yang tidak bekerja disebabkan karena kemiskinan, yang mana penduduk tersebut tidak mampu mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan dan ketrampilan secara maksimal sebagai modal mendapatkan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen dari jumlah penduduk di Indonesia. Masalah pengangguran ini kemudian mengakibatkan masalah sosial lainnya, yaitu munculnya gelandangan dan pengemis.

Gelandangan dan pengemis merupakan salah satu dampak negatif pembangunan, khususnya daerah perkotaan. Keberhasilan percepatan pembangunan di wilayah perkotaan dan sebaliknya keterlambatan pembangunan di wilayah perkam[pungan mengundang arus migrasi desa ke kota yang antara lain memunculkan gelandangan dan pengemis karena sulitnya pemukiman dan pekerjaan di wilayah perkotaan dan pedesaan. Dampak tersebut memuat masalah ini menjadi sangat sulit untuk dihindari. Di sini terjadi semacam hubungan sebab-akibat yaitu ramainya gelandangan dan pengemis ini karena tingginya angka pembangunan di kota, namun di desa

sendiri sangat lambat bahkan tidak ada yang menyebabkan masyarakat miskin pergi ke kota dan pada akhirnya menjadi gelandangan dan pengemis.

Provinsi Sumatera Barat memiliki probelmatika dalam menangani kemiskinan dan ketenagakerjaan, tercatat oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Barat jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat saat ini berjumlah 371.555 orang Kemiskinan di Kota sebesar 5,54% sedangkan di Desa sebesar 8,16%. Hal ini menyebabkan masyarakatnya melakukan urbanisasi dari desa atau nagari ke kota khususnya urbanisasi ke kota Padang. Fenomena ini terjadi pembangunan di kota Padang lebih pesat dari pada di nagari-nagari yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Disamping itu ketrampilan yang dimiliki oleh imigran tidak sejalan dengan lapangan pekerjaan sehingga hal ini menimbulkan angka pengangguran yang mengakibatkan banyaknya gelandangan dan pengemis di Kota Padang Menurut Mahyeldi Anasrullah selaku Walikota Padang mengatakan bahwa pengemis merupakan salah satu dampak kemiskinan di Sumatera Barat. Munculnya pengemis ini menunjukkan adanya fakta kemiskinan di Sumatera Barat, karena pengemis di Padang tak hanya berasal dari Padang tapi juga dari daerah sekitar Padang.

Sebagai Ibu kota provinsi kota Padang masuk dalam kategori kota besar yang memiliki keberadaan gelandangan dan pengemis tidak bisa dipisahkan. Masalah sosial yang satu ini selalu menjadi momok pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Kesenjangan sosial yang muncul bagi masyarakat yang menyebabkan kebutuhan ekonomi yang mendesak, hingga lapangan pekerjaan yang tidak tersedia merupakan alasan tersebut. Berbagai cara pun telah ditempuh pemerintah Kota Padang dalam menerbitkan dan memberikan pelatihan keterampilan serta memulangkan ke kampung halaman terhadap gelandangan dan pengemis.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang jumlah gelandangan dan pengemis selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 sebanyak 621 jiwa, tahun 2011 sebanyak 683 jiwa, tahun 2012 sebanyak 745 jiwa, tahun 2013 sebanyak 299 jiwa, tahun 2014 sebanyak 301 jiwa, tahun 2015 sebanyak 454 jiwa dan tahun 2016 sebanyak 465 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir belum masalah gelandangan dan pengemis belum dapat diselesaikan secara signifikan.

Menurut Duski Samad selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Padang mengatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi jumlah pengemis di Padang. Pertama ada aktor yang bermain di

belakang pengemis. Kedua, struktur masyarakat yang tidak berpihak kepada orang-orang lemah. Ketiga, mental masyarakat yang tidak mau bekerja keras.

Menurut Miral Masri Dt. Bandaro selaku Kabid Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang mengatakan bahwa mendekati waktu lebaran pengemis mulai ramai ke ibukota. Bahkan ada diantara pengemis yang datang dari luar kota Padang. Mereka yang tertangkap akan didata satu persatu. Kemudian bagi yang masih memiliki keluarga atau saudara dikembalikan kepada keluarga dan saudara mereka. Jika tidak akan dititipkan ke dinas sosial untuk pembinaan. Tahap selanjutnya para pengemis yang tetap melakukan aktivitas seperti biasa dan apabila terjaring razia kembali, mereka akan ditahan dan dikenakan sanksi. Namun untuk anak di bawah umur dan berasal dari keluarga kurang mampu maka Dinas Sosial dan Tenaga Kerja mengantarkan ke Panti Asuhan dan di berikan uang santunan. Upaya tersebut sebagai jalan terakhir agar mereka tidak lagi mengulangi hal yang sama. Berdasarkan pemetaan Satpol PP Padang konsentrasi pengemis berada di persimpangan dan pusat keramaian serta pasar seperti disepanjang jalan Permindo.

Budaya orang Sumatera Barat yang lekat dengan agama serta jiwa berusaha mencari nafkah yang giat merupakan cerminan bahwa sifat mengemis merupakan hal yang tidak sejalan dengan budaya masyarakat Sumatera Barat. Sehingga bila ditinjau dari agama menurut Rasulullah bersabda *“Barangsiapa meminta-minta kepada manusia harta mereka untuk memperbanyak hartanya, maka sesungguhnya dia hanyalah sedang meminta bara api (neraka), maka (jika dia mau) silahkan dia mempersedikit atau memperbanyak”*

Bila ditinjau dari aspek hukum yang melandasi kekuatan negara tergariskan dengan jelas berdasarkan UUD 45 dengan perubahannya BAB XIV Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial – Pasal 34 yaitu : (1) Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara; (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdaya masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan; (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pelayanan umum yang layak.

Untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang disebabkan keterbatasan pekerjaan dan kurangnya usaha mandiri serta tidak memahami mental untuk tidak menjadi sosok yang suka meminta minta karena keterbatasan fisik dan pendidikan maka dari pemerintah sendiri dan atau

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja memberikan pembinaan mental dan pelatihan khusus dalam suatu wadah yang bertujuan memberikan kesejahteraan masyarakat lemah dan mengurangi hal-hal mengganggu ketertiban umum. Oleh karena itu diperlukan sebuah Perencanaan Pusat Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis di Kota Padang yang mampu mencakup wilayah provinsi Sumatera Barat.

I.2. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah dalam lingkup Arsitektur mencakup beberapa hal, yaitu:
 - a. Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan kepada gelandangan dan pengemis selama mengikuti pembinaan ?
 - b. Bagaimana desain arsitektur yang mampu menerapkan pendekatan *sustainable design* terhadap bangunan dan lingkungan ?
2. Rumusan masalah dalam lingkup non-Arsitektur mencakup beberapa hal, yaitu:
 - a. Apa saja bentuk program pembinaan yang diberikan kepada gelandangan dan pengemis selama mengikuti pembinaan ?
 - b. Bagaimana kriteria gelandangan dan pengemis yang akan ditampung dalam sebuah pusat pembinaan ?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menyelesaikan salah satu permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial khususnya gelandangan dan pengemis yang ada di kota Padang maupun Sumatera Barat.
2. Membuat acuan atau standard bagi perancangan tipe bangunan panti sosial berdasarkan jurnal dan preseden.
3. Merancangan tipe bangunan panti sosial dengan standard yang dikeluarkan oleh Green Building Council Indoensia.

I.4. Sasaran Penelitian

1. Membentuk kembali sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat
2. Mengajarkan sikap masyarakat agar tidak mengganggu ketertiban umum dan membahayakan diri sendiri dan orang lain

3. Membantu program pemerintah khususnya Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan khususnya yang ada di Sumatera Barat.

I.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sasaran penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang data dan teori yang berkaitan dengan judul, kumpulan rangkuman jurnal yang relevan keluaran 5 tahun terakhir minimal 3 buah dan preseden desain karya arsitek pesohor dengan fungsi serupa yang dibangun 10 tahun terakhir minimal 3 buah

BAB III : METODOLOGI

Berisikan tentang metoda perancangan arsitektur yang digunakan dan metoda penelitian.

BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisikan tentang hasil survey yang menjabarkan data dan fakta objek dilapangan, problematik kawasan secara makro dan meso yang melampirkan foto udara, foto tinjauan makro, foto tinjauan meso, rekaman gambar visual kawasan dan wawancara data sekunder tentang tapak

BAB V : PROGRAM ARSITEKTUR

Berisikan tentang analisa fungsi dan analisa ruang dalam yang menjabarkan beberapa analisa yaitu analisa pengguna bangunan, analisa aktivitas pengguna bangunan, analisa besaran ruang berdasarkan standard dan studi ruang, analisa sifat dan karakteristik ruang, analisa hubungan ruang dan masa bangunan, organisasi ruang dan masa bangunan, zoning makro dan zoning mikro.

BAB VI : ANALISIS TAPAK DAN BANGUNAN

Analisa tapak dan bangunan menjabarkan tentang 11 elemen tapak yaitu identifikasi lokasi, tautan lingkungan, peraturan, keistimewaan buatan, keistimewaan alamiah, analisa sirkulasi, panca indera manusia, manusia dan budaya, utilitas, dan iklim.

BAB VI : KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN

Konsep tapak berisikan tentang data objek yang terdiri dari lokasi, posisi dan konstelasi kota, keputusan tentang analisis tautan lingkungan, keputusan pemecahan permasalahan lingkungan, keputusan pemecahan problematik tapak atau site, keputusan pemecahan masalah zoning kawasan, keputusan pemecahan entrance kawasan serta keputusan lainnya yang diperlukan yang berhubungan dengan penataan dan pengaturan tapak bangunan.

Konsep bangunan berisikan tentang keputusan bentuk bangunan dan interaksinya dengan lingkungan, keputusan tentang bentuk tatanan massa bangunan, keputusan tentang amplop bangunan (tinggi, lebar dan panjang bangunan, keputusan tentang pemecahan masalah zoning bangunan, keputusan tentang pemecahan entrance bangunan berikut hirarkinya, keputusan tentang struktur dan konstruksi bangunan dan keputusan tentang sistem utilitas dan transportasi bangunan.

BAB VII : PERENCANAAN TAPAK / SITE PLAN

Berisikan tentang rancangan site plan pada kawasan perencanaan yang lengkap dengan keterangan dan notasi sehingga menjadi sangat komunikatif dan dapat dilengkapi dengan gambar pendukung yang bertujuan untuk memperjelas gagasan dan rancangan site plan.

Format luaran yang dibuat dalam bentuk gambar, dengan format A2 dengan dan dibuat dengan kop standar, yang mencantumkan lambang, identitas individu dan institusi serta tahun pembuatan.

BAB IX : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Kesimpulan dan pentup berisikan tentang gambaran umum tema dan judul yang telah diuraikan.